

SOSIALISASI DAN EDUKASI DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN NON TUNAI

Ade Fadillah FW Pospos

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email : Ade.pospos@iainlangsa.ac.id

Abstract : *This activity is motivated by the increasing number of crime cases such as robbery, theft, counterfeit money in the community in carrying out financial transactions. Therefore, researchers feel the need to conduct socialization and education to increase public understanding of non-cash transactions. This socialization is also in line with government programs that aim to create a safe, efficient and smooth payment system, which in turn will be able to encourage the national financial system to work effectively and efficiently. This socialization is carried out in the form of a workshop. The result of this activity is the participants' understanding of how to use QRIS and E Wallet (LinkAja) in conducting non-cash financial transactions. Participants also know the benefits of using QRIS and E Wallet (LinkAja).*

Keyword : *Counterfeit money, Non-Cash Transactions, QRIS, LinkAja*

Abstrak : Kegiatan ini dilatar belakangi semakin banyaknya kasus kejahatan seperti perampokan, pencurian, uang palsu ditengah masyarakat dalam melakukukan transaksi keuangan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan sosilaisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai transaksi non tunai. Sosialisasi ini juga sejalan dengan program pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan system pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong system keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk *workshop*. Hasil kegiatan ini adalah adanya pemahaman peserta tentang cara penggunaan QRIS dan E Wallet (LinkAja) dalam melakukan transaksi keuangan non tunai. Peserta juga mengetahui manfaat yang didapat dengan menggunakan QRIS dan E Wallet (LinkAja).

Kata Kunci : Uang Palsu, Transaksi Non Tunai, QRIS, LinkAja

Submitted: 2022-09-16	Revised: 2022-09-29	Accepted: 2022-10-04
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Data menyebutkan bahwa jumlah pengguna smartphone di Indonesia hingga Juni 2022 sebanyak 167 juta jiwa, atau 89 persen dari jumlah penduduk Indonesia (Media Indonesia, 2022) namun hanya 19 juta jiwa yang memanfaatkan smathphonenya sebagai alat pembayaran non tunai (idntimes, 2022). Sejak awal uang elektronik diterbitkan, rasio transaksi uang elektronik terhadap transaksi nontunai lainnya setiap tahun selalu kurang dari 1%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik memiliki kontribusi yang sangat kecil untuk mendukung pembayaran nontunai dan untuk mewujudkan gerakan *Less Cash Society* atau masyarakat tanpa uang tunai (Chintia Ariani Putri, 2020). Padahal, transaksi keuangan non tunai ini selain lebih efektif dan efisien, Transaksi non-tunai juga lebih aman, nyaman dan murah (Janina Harasim, 2016) Selain itu transaksi non tunai juga dapat meminimalisir terjadi kasus kejahatan salah satunya kasus uang palsu. Kasus yang tiada hentinya menimpa masyarakat di Indoesia adalah kasus uang palsu. Begitu banyak masyarakat yang dirugikan akibat kasus pemalsuan uang ini. Menurut UU No.7 tahun 2011 tentang Mata Uang, Rupiah Palsu didefinisikan sebagai benda yang bahan, ukuran, warna, gambar dan/atau desainnya menyerupai Rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan dan atau digunakan sebagai alat pembayaran secara melawan hukum (Bank Indonesia, 2022). Dampak dari penyebaran uang palsu yaitu : 1)Pengurangan nilai mata uang; 2)Inflasi; 3)Penurunan Akseptabilitas; 4)Kenaikan Harga oleh Perusahaan (Manohar Koli, 2014).

Bank Indonesia telah gencar melakukan sosialisasi pencegahan uang palsu dengan slogan 3D yaitu Dilihat, Diraba dan Diterawang dan 5J yaitu Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distaples, Jangan Diremas dan Jangan Dibasahi. Namun masih banyak masyarakat yang menjadi korban dari kasus uang palsu. Untuk meminimalisir berkembangnya kasus uang palsu, cara yang

paling efektif adalah melakukan pembayaran non tunai. Selain dapat meminimalisir terjadinya kasus uang palsu, juga dapat mencegah terjadinya pencurian dan perampokan uang.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan sosialisasi dan edukasi transaksi non tunai kepada masyarakat. Transaksi keuangan non tunai juga sangat efektif dalam memutuskan rantai Covid 19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini. Dengan adanya Gerakan non tunai ini, maka akan mengurangi keramaian dan kontak langsung antar masyarakat yang akan melakukan transaksi keuangan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *workshop* di Aula Terpadu IAIN Langsa karena aula ini dapat menampung peserta hingga 100 orang. Kegiatan ini didampingi langsung oleh Koordinator Kpw Bank Indonesia Lhokseumawe yang hadir ke Langsa. Peserta yang hadir berasal dari berbagai profesi seperti Dosen, Guru, Mahasiswa, Pelajar, Wirausahawan dan Ibu Rumah Tangga.

Workshop ini dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

Tabel 1. Rundown pelaksanaan kegiatan

1. Sosialisasi Transaksi Keuangan Non Tunai QRIS
2. Edukasi E Wallet (Link Aja)
3. Cinta, Bangga dan Paham Rupiah

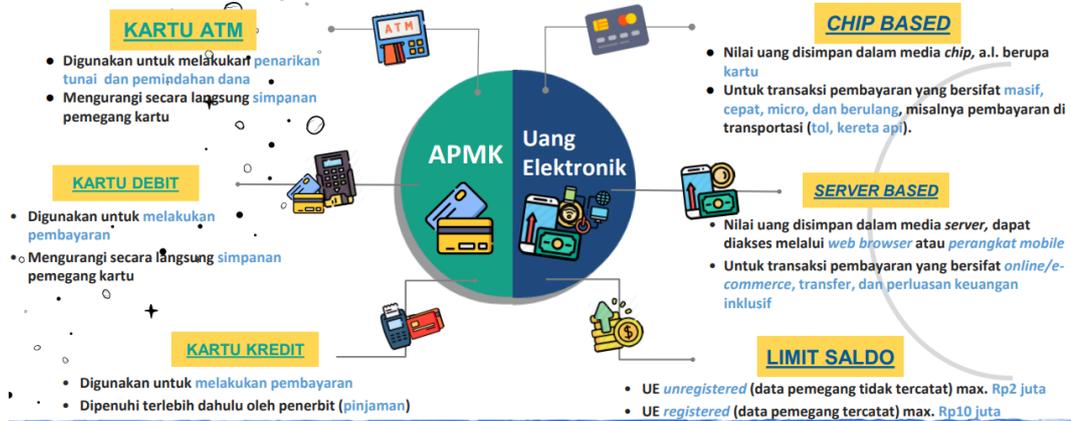
Workshop diawali dengan sosialisasi transaksi keuangan non tunai QRIS. Narasumber menjelaskan tentang definisi QRIS, manfaat serta keuntungan menggunakan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran non tunai.



Gambar 1. Materi tentang QRIS

INSTRUMEN PEMBAYARAN DALAM ELEKTRONIFIKASI TRANSAKSI

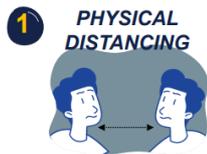
Dalam rangka meningkatkan efisiensi saat transaksi, diharapkan masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar dengan **didorong melakukan transaksi nontunai melalui instrumen** yang memiliki fungsi dan kegunaannya tersendiri.



Gambar 2. Materi tentang QRIS

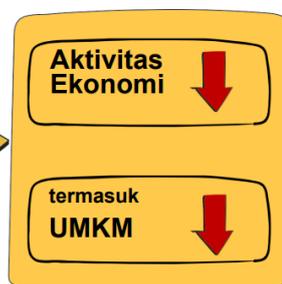
Penurunan aktivitas ekonomi akibat kebijakan *physical distancing* dan PSBB perlu disikapi secara positif melalui inovasi transaksi tanpa tatap muka dan penguatan ekosistem digital.

Kebijakan Pemerintah

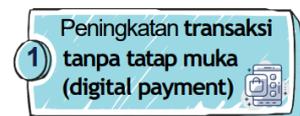


Pembatasan Pusat Perbelanjaan, Perkantoran, Sekolah, Tempat Ibadah, dan Pusat Aktivitas Lainnya

Dampak Ekonomi



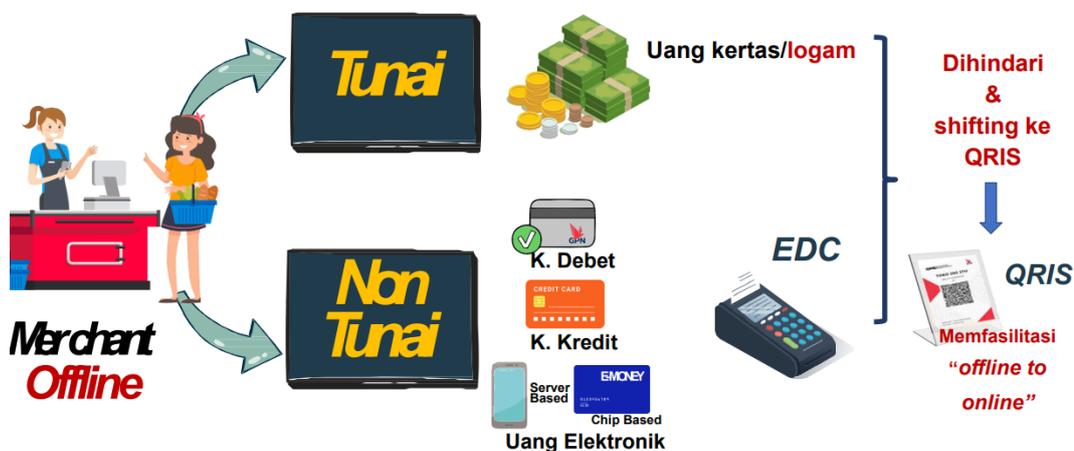
Potensi Masa COVID



Gambar 3. Materi tentang QRIS

"Offline to Online" dalam Berbelanja

novasi pembayaran pada merchant offline dapat memfasilitasi belanja secara aman



Gambar 4. Materi tentang QRIS

Sosialisasi ini dilanjutkan dengan praktik penggunaan QRIS pada smartphone peserta. Beberapa peserta dipanggil untuk maju kedepan dan diajarkan langsung cara mengaplikasikan QRIS.

Setelah semua peserta paham tentang penggunaan QRIS, dilanjutkan dengan materi Edukasi E Wallet (LinkAja). Narasumber menjelaskan tentang fenomena digitalisasi di sendi kehidupan. Narasumber juga menjelaskan tentang keuntungan menggunakan E Wallet LinkAja. LinkAja adalah layanan keuangan digital dari Telkomsel yang memiliki tujuan mendorong inklusi keuangan dan inklusi ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (LinkAja, 2022).



Gambar 5. Materi tentang E Wallet (LinkAja)

Sosialisasi ini juga dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi LinkAja pada smartphone peserta. Setelah peserta paham, *workshop* ditutup dengan materi Cinta,

Bangga dan Paham Rupiah. Materi ini bertujuan agar masyarakat khususnya peserta lebih tau bagaimana menggunakan Rupiah dengan baik dan benar sesuai dengan 3D dan 5J.



Gambar 6. Materi tentang Cinta, Bangga dan Paham Rupiah

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan *workshop* ini adalah adanya pemahaman terhadap penggunaan QRIS dan E Wallet (LinkAja) dalam transaksi keuangan non tunai.



Gambar 7. Cara Pengaplikasian QRIS

Cara menggunakan QRIS yaitu

1. Pilih dan buka aplikasi pembayaran yang anda inginkan
2. Scan QRIS dan periksa nama Merchantnya
3. Isi nominal dan bayar

Manfaat QRIS bagi user adalah :

1. Lebih higienis tanpa kontak fisik
2. Gratis dan kekinian

3. Transaksi cepat dan pengeluaran tercatat
4. Tidak perlu download, sudah ada di aplikasi payment/ mobile banking
5. Efisien tanpa uang kembalian dan bebas biaya
6. Membantu pelaku UKM dapat pembiayaan, membantu pemerintah menambah APBD dan Indonesia masuk era digital

Kegiatan ini cukup efektif dalam menambah wawasan peserta, hal ini terbukti dari simulasi yang dilakukan oleh narasumber. Peserta yang berasal dari kalangan akademisi dapat mengoperasikan QRIS dan E Wallet dengan baik, peserta dapat melakukan pembayaran berbagai jenis kebutuhan pada merchant berlogo QRIS. Begitupun dengan E Wallet (LinkAja), peserta dapat melakukan pembayaran tagihan listrik, PDAM dll.

Namun berbeda dengan peserta yang merupakan Ibu Rumah Tangga. Mereka masih asing dengan penggunaan QRIS dan E Wallet dalam melakukan transaksi keuangan. Sehingga dibutuhkan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut yang dikhususkan untuk Ibu Rumah Tangga.

Kendala yang sering dikeluhkan oleh pengguna QRIS dan E Wallet adalah kelemahan sinyal, namun hal tersebut masih bisa diatasi.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini memiliki 2 tujuan, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek yaitu peserta memperoleh informasi dalam jangka waktu yang cepat. Tujuan jangka panjang dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini yaitu akan terciptanya *cashless society*, yaitu terjadinya perubahan kebiasaan masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah dalam menghemat biaya cetak uang, biaya distribusi uang, dan biaya cash handling.



Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 9. Peserta yang hadir dalam kegiatan



Gambar 10. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Kesimpulan

Setelah adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, pemahaman peserta tentang penggunaan QRIS dan E Monney (LinkAja) semakin bertambah. Peserta menjadi lebih tau manfaat dan kegunaan QRIS dan E Monney (LinkAja). Implementasi QRIS telah hadir diberbagai sector di Kota Langsa seperti Hutan Kota, Hutan Mangrove. Selain seKtor pariwisata, QRIS juga akan di implementasikan di instansi pemerintahan, Pendidikan umum, keagamaan dll.

Daftar Pustaka

Ariani Chintia Putri, 2020. *Money Supply, Counterfeit Money, and Economic Growth Effect to E Money Transaction*, Indonesian Journal of Development Economics, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/view/35951/15110>

Harasim Janina, 2016. Europe: The Shift from Cash to Non-Cash Transactions
https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137541215_2

<https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>

<https://www.idntimes.com/business/economy/kamila-sayara-avicena/jumlah-pengguna-meningkat-nilai-transaksi-qris-sentuh-rp9-triliun>

Jonathan Victor Mahubessy .*Effect of E-Cash Payment E-Cash Acceptance Using Tam (Technology Receiving Model) To Non-Cash Transaction Intensity*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN :2378-703X Volume-3, Issue-5, pp-138-142

Koli Manohar, 2014. A New Mobile Based System to Detect Counterfeit Money, ORIENTAL JOURNAL OF COMPUTER SCIENCE & TECHNOLOGY INDIA ISSN: 0974-6471 August 2014, Vol. 7, No. (2): Pgs. 303-305

Mahyudin, PENINGKATAN PEMAHAMAN DOSEN TERHADAP STRATEGI PENULISAN DAN PUBLIKASI ARTIKEL, INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian Vol 6 No 1 Juli 2022

Sriekaningsih Ana, 2020. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4,0*, Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta

www.bi.go.id

www.linkaja.id